

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Maret 2024 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 3,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,13. Inflasi provinsi y-on-y tertinggi terjadi di Provinsi Papua Barat sebesar 4,78 persen dengan IHK sebesar 106,61 dan terendah terjadi di Provinsi Papua Barat Daya sebesar 1,42 persen dengan IHK sebesar 103,82. Sedangkan inflasi kabupaten/kota y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 6,29 persen dengan IHK sebesar 107,82 dan terendah terjadi di Kabupaten Belitung Timur sebesar 0,88 persen dengan IHK sebesar 103,81.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,43 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,89 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,17 persen; kelompok transportasi sebesar 0,99 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,62 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,70 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,51 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,56 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen

Perkembangan Harga Komoditas Pangan :

Triwulan I			
Kabupaten Manokwari	Feb-24	Mar-24	
Perubahan			
1. Betet	17.000	18.000	5,88%
2. beras/Lokal	13.000	15.000	15,38%
3. Gula Kristal	18.000	25.000	38,89%
4. Gula Merah	15.000	25.000	66,67%
5. Gula ku	18.000	25.000	38,89%
6. Daging Ayam	65.000	55.000	- 15,38%
7. Bawang Merah Lokal	48.000	40.000	-16,67%
8. Bawang Merah Ex Surabaya	50.000	30.000	-14,29%
9. Cabe Keriting	25.000	40.000	60,00%
10. Ikan Cakalang Segar Besar	50.000	35.000	-30,00%
11. Ikan Kembung	45.000	50.000	11,11%

- Harga Betet di akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 13.000/kg atau mengalami peningkatan sebesar 5,88% jika di bandingkan dengan awal triwulan;
- beras lokal akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 15.000 /kg atau mengalami peningkatan sebesar 15,38% jika di bandingkan dengan awal triwulan;

Harga Gula Kristal di akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 25.000/kg atau mengalami peningkatan sebesar 38,39 % jika di bandingkan dengan awal triwulan;

- Harga Gula Merah di akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 25.000/kg atau mengalami peningkatan sebesar 66,67 % jika di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Gula ku di akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 25.000/kg atau mengalami peningkatan sebesar 38,89% jika di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Daging Ayam, di akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 55.000 /kg atau mengalami penurunan- 15,38% jika di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Bawang Merah Lokal di akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 40.000/kg atau mengalami penurunan sebesar -16,67% jika di bandingkan dengan awal triwulan
- Harga Bawang ex surabaya di akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 45.000 /kg atau mengalami penurunan sebesar 10,00% jika di bandingkan dengan awal triwulan
- Harga Cabe Rawit di akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 30.000/kg atau mengalami penurunan sebesar -14,29 % jika di bandingkan dengan awal triwulan
- Harga Cabe Keriting di akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 40.000 /kg atau mengalami penurunan peningkatan 60,000 % jika di bandingkan dengan awal triwulan
- Ikan Cakalang Segar di akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 35.000 /kg atau mengalami penurunan sebesar - 30,00 % jika di bandingkan dengan awal triwulan
- Ikan Kembung di akhir Triwulan I 2024 sebesar Rp. 50.000 /kg atau mengalami peningkatan sebesar 11,11 % jika di bandingkan dengan awal triwulan. Berikut Grafik Perkembangan Harga :

Grafik 1.1

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi Terutama disebabkan pada Komoditas ikan cakalang sebesar 0,34 persen , Beras sebesar 0,28 persen, tarif angkutan udara 0,09 persen , ikan ekor kuning 0,06 persen dan Ikan Kakap Merah 0,04 persen, permintaan masyarakat mendekati periode HBKN Idul Fitri 1445H serta didorong faktor cuaca yang mengakibatkan hasil panen petani lokal yang tidak maksimal menyebabkan penurunan kualitas panen. Inflasi juga disebabkan oleh angkutan udara akibat permintaan Masyarakat yang tinggi pada periode HBKN Idul Fitri 1445 H sebagaimana mestinya. Sementara pada kelompok transportasi terutama sebab kenaikan harga yang terjadi pada sub kelompok jasa angkutan penumpang khususnya tarif angkatan udara (Pesawat) dikarenakan terbatasnya penerbangan (Pesawat) keluar dan masuk permintaan masyarakat , sejalan dengan berlanjutnya trend kenaikan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.



Ketersediaan Pasokan

- Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Manokwari yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah melakukan Pendataan Kebutuhan dan Ketersediaan (NERACA) pangan Strategis Wilayah setiap minggu.

Keterjangkauan Harga :

- Pelaksanaan Pasar Murah di Bank Indonesia Manokwari ;
- Melaksanakan Serambi Pasar Murah, tanggal 20 Maret 2024;
- Melaksanakan Gerakan pangan murah dalam rangka stabilisasi pasokan & pangan murah menjelang (HBKN) Ramadhan & Idul Fitri 1445 H , tanggal 28 Maret 2024 .

Kelancaran Distribusi :

Komunikasi Efektif :

- Rapat Sub Tim Bapok Pemantauan Harga dan Stock Barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya menjelang Idul Fitri 1445 H , tanggal 13 Maret 2024;
- Rapat Koordinasi pengendalian Inflasi Bahan Kebutuhan pokok Menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 1445 H , tanggal 13 Maret 2024 ;
- Melakukan Strategi 4 K Pengendalian Inflasi , Ketersediaan Harga, Ketersediaan Pasonkan ,Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif
- Pelaksanaan sidak pasar di Kabupaten Manokwari pada tanggal, 28 Febuari 2024 beserta Tim pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Manokwari ;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Sektor Transportasi merupakan kewenangan Pemerintah Pusat , sehingga untuk mengatasi inflasi dari sisi penerbangan khususnya udara perlu ada intervensi pemerintah pusat antara lain;
 - Penambahan Maskapai Penerbangan yang melayani Kabupaten Manokwari sebagai ibu Kota Provinsi
- Perlu kerjasama dan kolaborasi antara Distributor dan dinas terkait.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Mengalokasikan anggaran dan kegiatan sesuai dengan peta jalan Pengendalian Inflasi ;
- Penetapan Tarif transportasi angkutan penumpang dan angkutan barang;
- Menetapkan eceran tertinggi (HET) untuk Komoditas beras;
- Peningkatan sarana dan prasarana transportasi udara dengan melakukan pendekatan

kepada pemerintah provinsi dan pemerintah Pusat.

- Permintaan buka Rute Penerbangan Manokwari Pelita Air Service